

Analisis dan Desain Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI

Ummi Nadrah Nasution¹, Siti Qomariah², Siti Halimah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
ummi0331234026@uinsu.ac.id¹, siti0331234028@uinsu.ac.id²,
sitihalimah@uinsu.ac.id³

ABSTRACT

Textbooks and learning resources play a vital role in the educational process. They function as the primary media for delivering materials, concepts, and values to students. The aim of this research is to analyze and design the development of teaching materials and learning resources for Islamic Religious Education (PAI) using a qualitative research method of literature review. This study involves the collection and analysis of relevant literature to identify the strengths and weaknesses of existing PAI teaching materials, and to formulate innovative and effective design strategies. The analysis results indicate that current PAI teaching materials are often less contextual, less interactive, and have not fully utilized digital technology. The implications of this research include the need for policy support and teacher training to implement modern and effective teaching materials, thereby improving the quality of Islamic religious education in schools. This research is expected to serve as a reference for the development of more adaptive and innovative PAI teaching materials.

Keywords: *teaching materials, learning resources for Islamic Religious Education (PAI)*

ABSTRAK

Buku ajar dan sumber belajar memegang peranan vital dalam proses pendidikan. Keduanya berfungsi sebagai media utama dalam penyampaian materi, konsep, dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis dan merancang pengembangan bahan ajar serta sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka. Studi ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan bahan ajar PAI yang ada, serta untuk merumuskan strategi desain yang inovatif dan efektif. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan ajar PAI saat ini sering kali kurang kontekstual, kurang interaktif, dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital. Implikasi dari penelitian ini mencakup perlunya dukungan kebijakan, serta pelatihan bagi guru untuk mengimplementasikan bahan ajar yang modern dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan bahan ajar PAI yang lebih adaptif dan inovatif.

Kata kunci: bahan ajar, sumber belajar PAI

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang meliputi banyak komponen. Komponen tersebut antara lain adalah tujuan, bahan pelajaran, metode, alat, dan sumber belajar serta evaluasi. Bahan ajar dapat dibedakan menjadi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*). Pengetahuan menunjuk pada informasi yang disimpan dalam pikiran (*mind*) siswa. Keterampilan menunjuk pada tindakan-tindakan fisik dan nonfisik yang dilakukan seseorang

dengan cara yang kompeten untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan sikap menunjuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang diyakini kebenarannya oleh siswa.

Bahan atau materi pembelajaran (*learning material*) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran (*subject centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum. (Wina Sanjaya, 2010: 142)

Sumber belajar dan bahan ajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan. Menurut Rohani: Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.

Pengembangan bahan ajar yang tidak hanya terpaku pada satu sumber bahan ajar guru dapat mengembangkan kecerdasan siswa dan dapat pula memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Guru sebagai pengembang bahan ajar hendaknya mengetahui tentang apa dan bagaimana bahan ajar itu, sehingga guru dapat mengembangkan bahan ajar. Oleh karena itu, pada makalah ini kami membahas tentang pengembangan bahan ajar supaya dapat menjadi panduan pengetahuan mahasiswa calon guru khususnya guru PAI, dengan judul "*Analisis dan Desain Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar PAI*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Metode ini dipilih untuk memungkinkan analisis mendalam terhadap berbagai literatur dan sumber-sumber akademis yang relevan dengan pengembangan bahan ajar dan sumber belajar PAI. Proses penelitian melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Bahan Ajar dan Sumber Belajar dalam Pengembangan Kurikulum PAI

Menurut Sugiyono, pengembangan adalah memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada (Sugiyono, 2004: 20). Menurut Mariana Karim, pengembangan diartikan perubahan, pembaruan yang menunjuk kepada suatu kegiatan yang menghasilkan cara yang baru sesuai dengan kondisi yang ada (Mariana Karim, 1998: 15). Menurut pengertian dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 18 Tahun 2002, Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang

telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru.

Menurut Marina, bahan ajar adalah bentuk konten baik teks, modul audio, foto, video, animasi yang digunakan untuk belajar (Mariana Karim, 1998: 15). Bahan ajar menurut pengertian yang diberikan Pannen, dalam Belawati, adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Tian Belawati, 2003: 20). Pengertian yang diberikan Pannen tersebut tidak berbeda dengan yang diberikan oleh Muhaimin, bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Muhaimin, 2014: 66).

Dalam bukunya Purwanto, Dick & Carey menyatakan bahwa bahan ajar harus: (1) menarik, (2) sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu, (3) urutannya benar, (4) memberikan arahan untuk penggunaan bahan ajar, (5) soal-soal praktis, (6) jawaban praktis, (7) tes bakat, (8) menunjukkan kemajuan siswa, dan (9) memberikan arahan untuk kegiatan selanjutnya (Purwanto Edi, 2019: 49).

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Sedangkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis. Bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik (Nanang Hanafi, 2009: 31).

Dengan bahan ajar yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan pelajaran misalnya, juga harus dipilih berdasarkan tujuan yang hendak dicapai (Nasution, 2006: 233). Sehingga dengan kata lain sumber bahan ajar itu sendiri adalah sumber di mana guru dapat memperoleh bahan untuk mengajar atau proses belajar mengajar. Sumber tersebut adalah dalam bentuk buku. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut dengan fiksi.

Buku sebagai sumber bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tulisan. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya (Abdul Majid, 2008: 176). Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik atau pendidik itu sendiri untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar dalam kurikulum PAI adalah memperluas dan memperdalam bahan-bahan atau materi pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis baik berupa teks, modul, audio, foto, video, animasi yang dapat digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, yang dimaksud dengan

pengembangan sumber belajar dalam kurikulum PAI adalah sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru.

B. Tujuan dan Fungsi Bahan Ajar serta Sumber Belajar PAI

Adapun tujuan dari adanya bahan ajar PAI yaitu sebagai berikut (Fitri Erning Kurniawati, 2015: 374-375):

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan tujuan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan setting atau lingkungan sosial siswa.
2. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping makalah-makalah teks yang terkadang sulit diperoleh.
3. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran di antaranya yaitu:
 - a. Dengan menggunakan media pembelajaran pesan yang akan dikomunikasikan menjadi jelas dan dapat dipahami.
 - b. Digunakan untuk mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu.
 - c. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajar.
 - d. Memungkinkan interaksi langsung antara murid dengan lingkungan dan realita belajar.
 - e. Dapat memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang sama dan membangkitkan persepsi yang sama pula walau ada perbedaan pada setiap individu siswa.
4. Sebagai alat ukur atau evaluasi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga kemampuan dan pemahaman siswa dapat diketahui. Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman siswa dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.

Adapun fungsi bahan ajar PAI bagi guru, adalah sebagai berikut (Setyawan, Fariz, and Dwi Astuti, 2021: 2000):

1. Bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
2. Guru tidak lagi tergantung pada buku teks, yang kadang-kadang sulit untuk diperoleh dan tidak konsisten dengan perkembangan dan persesuaian dengan kurikulum.
3. Bahan ajar menjadi lebih kaya karena dibuat, dikemas, dan diproses menggunakan berbagai sumber referensi.
4. Menambah koleksi pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis dan membuat bahan secara langsung.

5. Bahan ajar mampu memfasilitasi komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa, sehingga siswa akan merasa lebih percaya terhadap gurunya, dan meningkatkan kepercayaan siswa terhadap guru mereka.

Di samping itu adapun fungsi pengembangan bahan ajar juga akan dirasakan oleh peserta didik di mana pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik apabila pengembangan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan mereka, tidak membuat jenuh, meningkatkan motivasi belajar, dan menjadi solusi bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan mereka baik itu dari ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan takwa.

Adapun tujuan sumber belajar PAI adalah sebagai berikut (Ramayulis, 2005: 143-144):

1. Meningkatkan produktivitas pendidikan, dengan jalan:
 - a. Mempercepat laju belajar dan membantu guru/dosen untuk menggunakan waktu secara lebih baik.
 - b. Mengurangi beban guru/dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah belajar peserta didik/mahasiswa.
2. Memberikan kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual dengan jalan:
 - a. Mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional.
 - b. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran dengan jalan:
 - a. Perencanaan program pendidikan yang lebih sistematis.
 - b. Pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pengajaran dengan jalan:
 - a. Meningkatkan kemampuan manusia dengan berbagai media komunikasi.
 - b. Penyajian informasi dan data secara lebih konkrit.
5. Memungkinkan belajar dengan cara seketika, karena dapat mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkrit.
6. Memungkinkan penyajian pendidikan yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: pemanfaatan bersama secara lebih luas tenaga ataupun kejadian yang langka, penyajian yang mampu membuat batas geografis.

Adapun fungsi sumber belajar PAI adalah sebagai berikut (Djamila dkk, 2023: 10-11):

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.
2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b)

memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit.
5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung.
6. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis.

C. Jenis-jenis Bahan Ajar dan Sumber Belajar yang Dikembangkan dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI

1. Jenis-jenis bahan ajar dalam mengimplementasikan Kurikulum PAI, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bahan ajar cetak, antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model/maket.
 - b. Bahan ajar dengar, antara lain seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio
 - c. Bahan ajar interaktif, seperti compact disk interaktif.

Selain itu, dalam menyajikan bahan ajar bisa dilakukan mulai dari penyajian langsung dari sumber belajar, (misalnya buku, koran, majalah dll), hingga penyajian dalam bentuk materi pembelajaran yang dikemas oleh guru (misalnya berupa hand out, diktat, LKS, dll), yaitu (Ajat Sudrajat, 2008: 11):

- a. Buku teks pelajaran

Buku teks pelajaran meliputi buku teks utama dan buku teks pelengkap. Buku teks utama berisi bahan-bahan pelajaran suatu bidang studi yang digunakan sebagai buku pokok bagi siswa dan guru, sedangkan buku teks pelengkap adalah buku yang sifatnya membantu atau merupakan tambahan bagi buku teks utama dan digunakan oleh guru dan siswa. Dari segi formal, buku teks pelajaran diterbitkan oleh penerbit tertentu dan memiliki ISBN

- a. Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru. Merupakan program pembelajaran yang utuh, disusun secara sistematis mengacu pada tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.

- b. Diktat

Diktat termasuk salah satu jenis cara pengemasan materi pembelajaran seperti buku, namun tidak selengkap buku dan digunakan untuk kalangan sendiri. Penyusunan diktat mengacu pada pedoman

pengembangan materi pembelajaran. Biasanya diktat digunakan untuk kalangan sendiri sebagai pendukung buku teks pelajaran dan dikarang oleh guru yang bersangkutan

c. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa adalah lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja siswa biasanya berupa petunjuk, atau langkah-langkah menyelesaikan suatu tugas. LKS merupakan materi pelajaran yang menyediakan aktivitas berpusat pada siswa.

d. Handout

Handout adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Handout biasanya diambil dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan atau kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menurut beberapa pengertian bila guru membuat ringkasan suatu topik, makalah suatu topik, LKS, petunjuk praktikum, tugas, atau tes dan diberikan kepada siswa secara *terpisah-pisah* (tidak menjadi suatu kumpulan LKS, misalnya), maka pengemasan materi pembelajaran tersebut termasuk dalam kategori *handout*.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Pokok

Sumber pokok pengajaran Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits. Kedudukan Al-Qur'an, sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an Q.S An-Nahl: 64

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٦٤

Artinya "Dan kami tidak menurunkan kepadamu Alkitab (Al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."

Dari ayat tersebut di atas jelas menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW sumber pokok dan utama yang dijadikan sumber rujukan pendidikan masa itu hanyalah Al-Qur'an.

b. Sumber Tambahan

Buku teks, laporan hasil penelitian, jurnal, pakar bidang studi, profesional, penerbitan berkala (koran, dll), internet, media audiovisual (TV, Video, VCD, dll), lingkungan (alam, sosial, seni budaya, teknik, industri dan ekonomi).

Selain itu, sumber belajar dapat kita gunakan untuk mendapatkan bahan ajar, yaitu sebagai berikut (Abdorrhakman Gintings, 2008: 156):

a. Buku Teks

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber belajar. Buku teks yang digunakan

sebagai sumber bahan ajar untuk suatu jenis mata pelajaran tidak harus satu jenis, apalagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Guru harus menggunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat memperoleh banyak wawasan yang luas. Untuk menghindari terjadinya pembajakan atas karya orang lain, guru atau penyusun bahan ajar harus menyajikan materi yang sebagian besar dan gagasannya.

b. Laporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber belajar yang aktual dan mutakhir.

c. Jurnal

Jurnal sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber belajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

d. Buku Kurikulum

Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber belajar. Karena berdasarkan kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

e. Internet

Sumber belajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dicopy.

f. Lingkungan

Lingkungan dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar PAI, misalnya terkait sumber belajar pembelajaran gerakan salat yang benar.

D. Teknik Pengadaan dan Penyusunan Bahan Ajar dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAI

Dalam melakukan pengadaan dan penyusunan bahan ajar, Arifin melakukan 5 langkah pada kurikulum, yaitu (Arifin, 2011: 30):

1. Kelompok pendidik harus terlebih dahulu menciptakan unit kurikulum buat dieksperimenkan. Buat menciptakan unit tersebut perlu ditempuh metode mendiagnosis sesuai kebutuhan, merumuskan tujuan spesial, memilah modul, mengorganisasikan modul, memilah dan mengorganisasikan pengalaman belajar, mengevaluasi, serta mengecek penyeimbang serta urutan modul.
2. Uji coba sub bagian eksperimen buat menciptakan validitas serta kelayakan pendidikan.
3. Memperbaiki hasil uji coba serta mengkonsolidasikan bagian-bagian

kurikulum.

4. Meningkatkan kerangka hasil kerja teoritis. Dasar acuan pertimbangannya merupakan apakah ide-ide serta konsep pokok secara berentetan sudah lumayan dalam mencermati perimbangan keluasan serta kompleksitasnya? apakah pengalaman belajar sudah membagikan peluang dalam meningkatkan pertumbuhan keahlian intelektual serta uraian emosional?
5. Pengesemblingan serta desiminasi dari hasil yang sudah diperoleh. Oleh karena itu, butuh persiapan dosen buat menjajaki sosialisasi lewat seminar, penataran, pelatihan, lokakarya serta lain sebagainya.

Selain itu, pada dasarnya dijelaskan secara rinci, teknik pengadaan dan penyusunan bahan ajar dalam kurikulum PAI dalam model Muhaimin yaitu (Muhaimin, 2009: 32-33):

1. Menentukan tujuan pendidikan dengan langkah-langkah:
 - a. Merumuskan tujuan umum.
 - b. Mengklasifikasi tujuan-tujuan.
 - c. Merinci tujuan-tujuan berupa pengetahuan (fakta ide, konsep), berpikir, nilai-nilai dan sikap, emosi dan perasaan, keterampilan.
 - d. Merumuskan tujuan dalam bentuk yang spesifik.
2. Mengidentifikasi dan menyeleksi pengalaman belajar, dengan langkah-langkah:
 - a. Mengidentifikasi minat dan kebutuhan mahasiswa.
 - b. Mengidentifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan sosial.
 - c. Menentukan keluasan dan kedalaman pembelajaran.
 - d. Menentukan keseimbangan antara ruang lingkup dan kedalaman.
3. Mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar, yaitu:
 - a. Menentukan organisasi kurikulum.
 - b. Menentukan urutan atau sequence materi kurikulum.
 - c. Melakukan pengintegrasian kurikulum.
 - d. Menentukan fokus pembelajaran.
4. Mengevaluasi hasil pelaksanaan kurikulum, yaitu:
 - a. Menentukan kriteria penilaian.
 - b. Menyusun program evaluasi yang komprehensif.
 - c. Teknik pengumpulan data.
 - d. Interpretasi data evaluasi.
 - e. Menerjemahkan evaluasi ke dalam kurikulum.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), teknik pengadaan dan penyusunan bahan ajar memainkan peran penting dalam mencapai tujuan kurikulum. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan (Abrori, dkk, 2023: 33):

1. Perencanaan Program PAI: Langkah pertama adalah menentukan tujuan, menentukan bahan/materi pembelajaran, serta menentukan sumber daya yang diperlukan. Hal ini memastikan bahwa bahan ajar yang disiapkan sesuai dengan tujuan dan visi kurikulum PAI.

2. Pengembangan Bahan Ajar: Bahan ajar harus dikembangkan secara sistematis dan berbasis kompetensi. Muhaimin, misalnya, menekankan pentingnya keterampilan dasar, berpikir kreatif, dan kualitas pribadi dalam pengembangan kurikulum PAI. Bahan ajar harus memuat keterampilan-keterampilan tersebut untuk mencapai tujuan kurikulum.
3. Penggunaan Sumber Daya: Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan dan visi kurikulum PAI. Sumber daya tersebut dapat berupa buku, sumber online, atau bahan-bahan lain yang relevan dengan materi PAI.
4. Pengintegrasian Mata Pelajaran: Kurikulum PAI yang efektif memungkinkan pengintegrasian mata pelajaran yang berbeda-beda, seperti Tauhid, akhlak, Sejarah dan kebudayaan Islam, atau Al-Qur'an dan Al-Hadits. Hal ini memungkinkan siswa memahami materi PAI dalam konteks yang lebih luas.
5. Evaluasi dan Penyempurnaan: Evaluasi dan penyempurnaan bahan ajar serta kurikulum PAI sendiri sangat penting untuk menjamin kualitas pengajaran. Guru PAI harus terus meningkatkan kualitas bahan ajar dan kurikulum untuk mencapai tujuan yang lebih baik.

E. Strategi Pengembangan Bahan Ajar dan Sumber Belajar Mengimplementasikan Kurikulum PAI

Kurikulum pendidikan agama Islam di madrasah, saat ini dikembangkan berdasarkan pada lima aspek yaitu: aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, aspek Keimanan, aspek Akhlak, aspek Ibadah, dan aspek Tarikh. Aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, yang sering disebut ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Hadist bersifat keilmuan dan merupakan aspek kognitif. Aspek keimanan yang padat dengan niali-nilai aqidah merupakan aspek afektif. Aspek akhlak yang banyak unjuk kerja lisan/perbuatan dan tindakan merupakan aspek psikomotorik. Aspek Tarikh yang padat dengan nial-nilai kebudayaan merupakan aspek afektif dan kognitif. Aspek fiqih ibadah merupakan ilmu untuk memahami pelaksanaan ibadah. Sedangkan ibadah merupakan bentuk ritual penghambaan, tunduk, dan taat manusia pada Kholiqnya.

Dengan demikian ibadah itu merupakan intregasi dari kognitif (ilmu), afektif (iman), dan psikomotorik (amal) yang sesuai dengan definisi kompetensi. Oleh karena itu dari kelima aspek PAI di atas, aspek Ibadah dapat dijadikan dasar sebagai penyusunan standar kompetensi yang mengintegrasikan ketiga domain yaitu: 1) Domain kognitif yang terdiri dari aspek Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta aspek Tarikh. 2) Domain afektif yang terdiri dari aspek keimanan. 3) Domain psikomotorik yang terdiri dari aspek akhlak (Farid Hasyim, 2015: 74).

Adapun pendidikan agama (Islam) di sekolah pada dasarnya lebih diorientasikan pada tataran *moral action* yakni agar peserta didik tidak berhenti pada tataran kompeten tetapi sampai memiliki kemauan, dan kebiasaan dalam mewujudkan dan nilai-nilai agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama di sekolah umum terselenggara sebagai upaya pengintegrasian pendidikan islam ke dalam system sekolah yang kurikulumnya berorientasi pada pengetahuan umum. Hal ini merupakan langkah penyesuaian bagi tercapainya fungsi pendidikan

dalam memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat modern.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guna pengembangan bahan ajar PAI yaitu dengan melakukan identifikasi terlebih dahulu tentang SK, KD, serta indikator mata pelajaran PAI sendiri. Setelah itu dilanjutkan dengan mengidentifikasi materi yang akan diajarkan kepada siswa apakah berkaitan dengan aspek kognisi, afektif, ataupun psikomotor (Farid Hisyam, 2015: 74). Setelah itu semua dilalui, baru guru PAI di sana menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi murid di kelas.

Adapun beberapa langkah yang bisa dilakukan guru mata pelajaran PAI dalam mengembangkan sumber bahan ajar mata pelajaran PAI adalah: (1) mengetahui terlebih dahulu standar kompetensi, kompetensi dasar berikut dengan indikatornya; (2) mengidentifikasi apakah materi yang termasuk dalam unsur kognisi, afektif, maupun psikomotor; (3) setelah itu materi tersebut disusun berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator; langkah terakhir adalah dengan (4) menentukan serta mencari sumber bahan ajar yang sesuai dengan tema yang akan diajarkan (Mahmudin, 2021: 28).

Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran seorang guru juga menggunakan sumber bahan ajar yang memadai demi keberhasilan proses pembelajaran. Dengan buku-buku penunjang, peserta didik diharapkan mampu untuk menerima pelajaran dengan mudah. Begitu juga bagi pendidik, tidak merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena telah dipersiapkan secara matang sebelum proses belajar mengajar terlaksana. Setelah sumber-sumber bahan ajar terpenuhi, maka yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah strategi yang relevan dengan materi pembelajaran PAI, sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Adapun metode yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi, metode kisah, metode suri teladan, dan tanya jawab.

Selain itu, adapun strategi bahan ajar dan sumber belajar yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum PAI, yaitu sebagai berikut (Safitri, dkk, 2023: 45-48):

1. Metode Interaktif sebagai Sarana Pembelajaran Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan peran, studi kasus, dan proyek kolaboratif, mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide serta pandangan mereka.
2. Teknologi sebagai Penunjang Pembelajaran; Integrasi teknologi modern dalam pengajaran PAI meningkatkan daya tarik pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan multimedia, sumber daya daring, dan platform pembelajaran elektronik untuk menyajikan materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.
3. Relevansi Materi dengan Konteks Kehidupan Siswa; Guru harus menjadikan materi pembelajaran PAI relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan dengan mengaitkan konsep-konsep agama Islam dengan situasi kontemporer yang dihadapi siswa, sehingga siswa dapat melihat bagaimana ajaran agama Islam berkaitan dengan kehidupan mereka.

4. Pemanfaatan Sumber Daya Eksternal; Guru dapat mengundang pembicara tamu, seperti cendekiawan agama, ulama, atau tokoh masyarakat, untuk memberikan perspektif tambahan tentang agama Islam. Kunjungan ke tempat-tempat ibadah atau acara keagamaan juga dapat memperkaya pengalaman siswa.
5. Diskusi Terbuka tentang Isu-isu Keagamaan; Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi terbuka mengenai isu-isu keagamaan dan moral. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami beragam pandangan dan mengembangkan pemikiran kritis.
6. Penilaian Formatif dan Umpan Balik; Guru memberikan penilaian formatif secara berkala dan umpan balik konstruktif kepada siswa. Ini membantu siswa memahami sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi dan area mana yang perlu ditingkatkan.
7. Pengembangan Materi Pembelajaran Kreatif; Guru menciptakan materi pembelajaran kreatif, seperti video pembelajaran, permainan edukasi, atau proyek praktis yang memungkinkan siswa menerapkan konsep-konsep agama Islam dalam konteks realitas sehari-hari.
8. Sumber Bacaan yang Beragam; Guru menyediakan beragam sumber bacaan, termasuk teks suci, buku teks, artikel, dan buku referensi, untuk membantu peserta didik mendalami pemahaman tentang agama Islam.
9. Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik; Guru menciptakan lingkungan kelas yang mendukung partisipasi aktif peserta didik, di mana peserta didik merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran.
10. Evaluasi Berkelanjutan dan Adaptasi; Guru melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap strategi yang digunakan dan bersedia untuk mengadaptasi metode pembelajaran jika diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Kalimat tersebut menggambarkan tindakan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Terakhir, saat melakukan strategi pengembangan bahan ajar dan sumber belajar pada kurikulum PAI perlu juga mempertimbangkan beberapa prinsip-prinsip, yaitu:

1. Berpusat pada peserta didik, perbedaan cara atau gaya belajar tentu berimplikasi pada pengembangan pembelajaran PAI, setiap kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, waktu belajar, media/alat belajar dan cara penilaian belajar perlu bervariasi sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Belajar dengan keteladanan dan pembiasaan, kegiatan belajar mengajar PAI senantiasa terkait dengan pemberian contoh/keteladanan dalam pengalaman belajar, dan latihan pembiasaan diri untuk selalu bersikap dan berperilaku baik sesuai dengan norma-norma dan ajaran Islam.
3. Mengembangkan kemampuan sosial, umumnya peserta didik akan lebih bisa menemukan dan membangun pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam PAI, apabila dapat mengkomunikasikan pengalaman belajar dan pemahamannya kepada orang-orang lain.

4. Mengembangkan fitrah bertauhid, fitrah tauhid harus ditumbuh kembangkan dan dibimbing agar manusia dapat berakidah dan berakhlak yang benar dan lurus (*hanif*).
5. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, era globalisasi, setiap peserta didik memerlukan pemecahan masalah dan kemampuan untuk dapat mengambil keputusan, agar dapat mengambil keputusan sikap dan nilai secara tepat dan benar dalam kehidupannya.
6. Mengembangkan kreativitas peserta didik, pengembangan pembelajaran PAI bertujuan agar seluruh peserta didik diberi kesempatan dan kebebasan untuk berkreasi dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan.
7. Mengembangkan kepeahaman penggunaan ilmu dan teknologi, dalam kegiatan pembelajaran PAI perlu memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh informasi dan sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi.
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, pengembangan pembelajaran PAI tidak terlepas dari tujuan membangun kepribadian dan moral peserta didik sebagai anak bangsa Indonesia. Kesadaran kepada peserta didik untuk menjadi warga negara yang taat beragama dan menghormati agama lain.
9. Belajar sepanjang hayat, pembelajaran PAI dikembangkan dengan tujuan agar peserta didik memiliki kesadaran untuk terus belajar agama sepanjang hayat atau kehidupannya.
10. Perpaduan kompetensi, kerjasama, dan solidaritas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik bisa bekerja secara mandiri dan bekerjasama melalui lintas kompetensi.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar dalam kurikulum PAI adalah memperluas dan memperdalam bahan-bahan atau materi pembelajaran yang telah tersusun secara sistematis baik berupa teks, modul, audio, foto, video, animasi yang dapat digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, yang dimaksud dengan pengembangan sumber belajar dalam kurikulum PAI adalah sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Tujuan bahan ajar PAI yaitu menyediakan bahan ajar sesuai tuntutan kurikulum PAI, membantu siswa, dan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan, fungsinya adalah menambah koleksi pengetahuan guru dan memfasilitasi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan sumber belajar PAI yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih berkembang, tidak terpaku pada pembelajaran tradisional, dan lebih memantapkan pembelajaran. Sedangkan, fungsinya adalah meningkatkan produktivitas pembelajaran, memberikan kemudahan dalam pembelajaran, dan penyajian sumber belajar yang lebih luas.

Adapun jenis-jenis bahan ajar PAI yaitu buku pelajaran, modul, diktat, LKS, dan handout. Sedangkan, jenis-jenis sumber belajar yaitu sumber pokok berupa Al-Qur'an dan Hadits, serta sumber tambahan berupa buku teks, laporan hasil penelitian, internet, dan media pembelajaran lainnya. Adapun teknik pengadaan dan penyusunan bahan ajar yaitu kelompok pendidik terlebih dahulu menciptakan unit kurikulum untuk dieksperimenkan, melakukan uji coba su bagian eksperimen, memperbaiki hasil uji coba, meningkatkan hasil kerja teoritis, dan pengesemblian serta desiminasi dari hasil yang diperoleh. Adapun strategi yang dapat digunakan yaitu menggunakan metode interaktif, penggunaan teknologi, relevansi materi dengan kehidupan siswa, pemanfaatan sumber daya eksternal seperti mengundang ulama atau tokoh, diskusi terbuka, penilaian formatif, dan pengembangan materi pembelajaran kreatif, serta adanya sumber bacaan yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Khodijah, Setiawan. (2023). Konsep Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kompetensi Perspektif Muhammadiyah di Perguruan Tinggi Agama Islam, *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 01(01).
- Arifin, S. Z. (2011). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Rosda Karya.
- Astuti, Setyawan, Fariz, and Dwi. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Kalkulus Integral Berbasis Pendekatan Computational Thinking. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. 10(4).
- Belawati, Tian. (2003). Materi Pokok Pengembangan Bahan Ajar Edisi ke Satu. Universitas Terbuka.
- Edi, Purwanto. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Project Based Learning Mata Kuliah Media Pembelajaran PAI STAI AL-HIKMAH Tanjung Balai. *Sumatera Utara, and Problem Based Learning*, 2(3).
- Gintings, Abdorrahman. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Humaniora..
- Hanafi, Nanang. (2009). Konsep Strategi Pembelajaran. PT Refika Aditama.
- Hasyim, Farid. (2015). Kurikulum Pendidikan Islam. Madani.
- Karim, Mariana. (1998). Pemilihan Bahan Pengajaran. Penlok P3G.
- Kasim, Djamila. (2023). Syarifuddin, Arif, Konsep, Prinsip, Tujuan, Dan Manfaat Pengembangan Bahan Ajar PAI, *Journal of Islamic Education Manajemet Research*, 2(2).
- Kurniawati, Fitri Erning. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Ahklak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Penelitian*, 9(2).
- Mahmudin, A. S. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar. *Sittah Education, Journal of Primary*, 2(2).
- Majid, Abdul. (2008). Perencanaan Pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2009). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Rajawali Pers.
- Muhaimin. (2014). Modul Wawasan tentang Pengembangan Bahan Ajar. LKP2-I dalam Hujair AH.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 4 No 5 (2024) 2283-2297 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v4i5.3307

- Nasution. (2006). Asas-Asas Kurikulum. Bumi Aksara.
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. Kalam Mulia.
- Safitri, Pariati, Nursalim. (2023). Strategi Guru dalam Meningkatkan Pengembangan Pembelajaran PAI. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2(1).
- Sanaky., dkk. (2014). Research and Development Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Grahita Ringan (C) SLB Bhakti Kencana Berbah Sleman. *Jurnal Millah*, XIII(1, Februari).
- Sanjaya, Wina. (2010). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Kencana.
- Sudrajat, Ajat. (2008). Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran PAI. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2004). Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta.